

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan, yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dan olahraga diselenggarakan sejak di sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan. Materi pembelajarannya diantaranya adalah kegiatan yang menyangkut aktifitas jasmani yang sangat mendukung kepada pembentukan manusia seutuhnya sebagaimana yang dicita-citakan.

Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam lembaga pendidikan formal, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran-mata pelajaran yang salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahragadan Kesehatan Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran penting yang wajib diberikan di lembaga pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah disamping mata pelajaran lainnya.

Ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013 ditetapkan dalam enam aktivitas pembelajaran, yang meliputi pembelajaran 1).aktivitas pola gerak dasar (PGD), 2). aktivitas permainan tradisional dan olahraga, 3). aktivitas kebugaran, 4), aktivitas senam dan gerak ritmik, 5). aktivitas air, dan 6). kesehatan. Dalam kurikulum pendidikan jasmani, terdapat berbagai macam aktivitas permainan seperti: sepakbola, bola basket, bola voli, kasti, permainan tradisional, dan lain-lain. Dari berbagai aktivitas tersebut, permainan atau bermain memiliki tujuan yang sama dengan tujuan dari pendidikan jasmani. Salah satu permainan yang sering digunakan untuk kegiatan awal dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan yang tumbuh kembang dari kebiasaan masyarakat daerah yang mewarisi nilai filosofi budaya daerah tersebut. Permainan tradisional adalah bagian integral dari sebuah alat atau media dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Mahendra (2012, hlm. 3) “permainan tradisional adalah bentuk kegiatan permainan dan atau olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu”. Dalam jenjang sekolah

dasar, permainan tradisional diajarkan sebagai salah satu kegiatan olahraga yang banyak mengandung unsur gerak seperti kelincahan, keseimbangan, kekuatan, ketangkasan dan nilai-nilai kognitif. Selain itu, permainan tradisional melatih siswa dalam kerjasama, sportivitas, kejujuran, dan nilai budi pekerti yang luhur.

Permainan tradisional mengandung banyak manfaat untuk kegiatan pembelajaran di sekolah dan sebagai pengisi waktu luang maupun sebagai hiburan. Permainan tradisional bertujuan sama dengan tujuan pendidikan jasmani. Selain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, permainan tradisional bertujuan meningkatkan nilai-nilai sosial yang kental akan budaya, sikap santun, sikap kerjasama, dan nilai-nilai budi pekerti. Salah satu jenis permainan tradisional yang berkembang secara turun temurun di Jawa Barat adalah permainan Boy-Boyan. Permainan tersebut dilakukan tidak hanya dilakukan oleh anak-anak laki-laki tetapi juga oleh anak-anak perempuan. Permainan tersebut memadukan kerja motorik anak dan mengasah kemampuan membuat strategi. Dalam permainan tersebut terdapat peraturan-peraturan yang membangun situasi bersaing dengan memilih strategi yang dibangun untuk memaksimalkan kemenangan sendiri atau pun untuk meminimalkan kemenangan lawan. Dalam permainan tradisional tersebut terdapat beberapa unsur kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak. Selain sebagai hiburan permainan ini mempunyai manfaat yang bersifat kognitif, afektif, psikomotor, dan emosional. Aspek kognitif diperoleh karena dalam permainan ini diperlukan pemikirkan dan perencanaan strategi yang baik agar dapat menjadi pemenang. Aspek afektif yang ada di dalam permainan ini diantaranya adalah memahami konsep sportivitas yaitu bermain secara jujur, memperlihatkan sikap menghargai pemain lain, menerima kemenangan dengan sikap wajar atau menerima kekalahan secara terbuka dan mengenal kerja sama. Aspek psikomotor yang terkandung didalam permainan tradisional boy-boyan yaitu, melatih kemampuan fisik.

**YOGA NUR ROHMAN, 2017**  
**MENINGKATAN KETRAMPILAN GERAK DASAR MELEMPAR**  
**MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN PADA SISWA**  
**KELAS V SDN 201 SUKALUYU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**KECAMATAN CIBEUNYING KALER**  
**KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam permainan tradisional ini sangat menekankan pada gerak fisik gerak fisik. Permainan tradisional ini juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri khas pada suatu kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, permainan tradisional merupakan aset budaya, yaitu modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan eksistensi dan identitasnya di tengah masyarakat lain. Karena manfaat dan peran serta permainan tradisional tersebut maka permainan tradisional dapat dijadikan sebagai alat pembinaan budaya, sebagaimana menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan(1986) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat dijadikan alat pembinaan nilai budaya pembangunan kebudayaan nasional Indonesia.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar salah satu materi yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan standar isi dalam Kurikulum 2013 adalah aktivitas Pola Gerak Dasar yang meliputi Gerak lokomotor, Gerak non lokomotor dan Gerak Dasar Manipulatif. Pada pembelajaran gerak dasar manipulatif materi melempar bola di Sekolah Dasar Sukaluyu 201 Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018 ditemukan bahwa para peserta didik mengalami kesulitan dalam latihan melempar bola, serta mengamati bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya motivasi para siswa saat permainan lempar tangkap bola secara berpasangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja psikomotorik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pola Gerak Dasar, siswa tidak mudah untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar, salah satunya adalah ketrampilan gerak dasar melempar.

Dalam pembelajaran, guru hendaknya memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pemahaman dan perhatian tersebut berguna untuk menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatannya agar siswa tidak jenuh dan tetap termotivasi dalam

**YOGA NUR ROHMAN, 2017**  
**MENINGKATAN KETRAMPILAN GERAK DASAR MELEMPAR**  
**MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN PADA SISWA**  
**KELAS V SDN 201 SUKALUYU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**KECAMATAN CIBEUNYING KALER**  
**KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan suatu pembelajaran yang memperkenalkan bagaimana siswa belajar melalui bentuk-bentuk permainan. Menurut Wahjoedi (1999, hlm 121) menyatakan bahwa “pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, materi pembelajarannya diberikan dalam bentuk permainan dan situasi permainan. Bentuk dan situasi permainan bermanfaat untuk memperkenalkan kepada siswa untuk memahami teknik permainan tertentu Tujuannya sebagaimana menurut Depdiknas (2004, hlm 28): bahwa “Pendekatan permainan bertujuan untuk mengajarkan permainan agar anak memahami manfaat teknik permainan tertentu dengan cara mengenalkan situasi permainan tertentu terlebih dahulu kepada anak”

Bermain dan aktifitas anak sangat erat kaitannya. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia sekolah dasar adalah bermain dan belajar. Fungsi aktifitas bermain dapat berpengaruh kepada perkembangan anak. Kegiatan anak sebagian besar dalam bentuk bermain. Sukintaka (1992) menjelaskan bahwa “Bermain merupakan suatu aktifitas bersenang-senang untuk mengisi waktu luang di mana di dalamnya terdapat *Eros* (rasa cinta) dan *Agon* (dinamika untuk mengalahkan tantangan dalam perjuangan)”. Dengan demikian maka dapat dikemukakan bahwa disamping bermain pada hakikatnya kegiatan tersebut disertai dengan kesadaran, minat, dan usaha yang sungguh sungguh untuk mencapai tujuannya. Dalam kaitan antara kegiatan bermain dengan kandungan di dalamnya, Sukintaka (1982, hlm 1) mengemukakan suatu pernyataan berikut: “Bermain merupakan suatu aktifitas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sukarela atas dasar rasa senang, tetapi bermain bukan merupakan kesungguhan (kegiatan untuk memperoleh

uang/penghidupan)”. Bahwa sebuah permainan itu dapat terjadi dengan sengaja tetapi bukan merupakan kesengajaan, melainkan kesenangan-kesenangan yang didapat bisa timbul karena permainan-permainan yang dilakukan secara situasional. .

Dalam meningkatkan keterampilan perlu adanya aktifitas berulang-ulang. Dengan aktifitas berulang-ulang memungkinkan keterampilan dapat meningkat. Melalui kegiatan berulang-ulang hubungan antara stimulus dan respon akan terjalin secara terus menerus. Menurut Guthrie (Mahendra, 2007, hlm 178) menjelaskan “pada hubungan antara stimulus dan respon, dan beranggapan bahwa setiap respon yang didahului atau dibarengi suatu stimulus atau gabungan dari beberapa stimulus akan timbul lagi bila stimulus tersebut diulang lagi”. Guthrie menekankan pentingnya pengulangan atau drill. Pengulangan tersebut bukan dimaksudkan untuk memperkuat hubungan, tetapi untuk membina atau memasang stimulus yang cocok dengan respon yang diharapkan. Maka dengan banyaknya pengulangan atau drill yang dilakukan dalam situasi permainan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar melempar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Berdasarkan kepada hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan pendekatan bermain dalam pembelajaran, yang mengarah kepada pembelajaran gerak dasar melempar dengan permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Peneliti bermaksud melaksanakan suatu pembelajaran dalam bentuk permainan dengan aktifitas yang lebih menekankan pada pengulangan-pengulangan aktifitas dengan permainan sebagai wadahnya. Dengan demikian, maka penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan ketrampilan gerak dasar melempar siswa melalui pembelajaran permainan tradisional.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif melempar pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka masalah yang timbul dalam gerak dasar melempar dalam pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Kurangnya keterampilan gerak dasar melempar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani
2. Kurangnya motivasi siswa pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap cara untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menitik beratkan pada masalah penelitian dalam pertanyaan penelitian yaitu: “ Apakah dengan pendekatan bermain melalui permainan tradisional Boy-Boyan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar pada siswa kelas V SD Negeri 201 Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **C. TUJUAN**

Bedasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan bermain dengan permainan tradisional Boy-Boyan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar pada siswa kelas V SD Negeri Sukaluyu 201 Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **E. MANFAAT**

**YOGA NUR ROHMAN, 2017**  
**MENINGKATAN KETRAMPILAN GERAK DASAR MELEMPAR**  
**MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN PADA SISWA**  
**KELAS V SDN 201 SUKALUYU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**KECAMATAN CIBEUNYING KALER**  
**KOTA BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Bagi Guru

Memberikan penambahan wawasan dan membutuhkan kreatifitas guru dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu diantaranya adalah melalui pendekatan bermain drngan permainan tradisional.

### 2. Bagi Penelitian

Peneliti mendapatkan fakta bahwa dengan penerapan pendekatan bermain melalui pembelajaran permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar melempar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya pendekatan bermain dalam pembelajaran permainan tradisional siswa dapat lebih meningkatkan gerak dasar melempar.

## **F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi tersebut disusun sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan permasalahan ketidaksuaian antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi, dan sample penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, serta analisis temuan, dan pembahasannya.

### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.